

ABSTRAK

Urbanisasi memengaruhi perubahan iklim salah satunya ialah dengan kenaikan suhu permukaan, khususnya pada lingkungan yang memiliki kerapatan bangunan tinggi. Konsep kota kompak sebagai solusi menyelesaikan masalah urban sprawl akibat adanya urbanisasi, sekaligus mewujudkan lingkungan yang berkelanjutan melalui penggunaan lahan campuran serta blok-blok kecil yang saling terkoneksi untuk meminimalisir penggunaan energi kendaraan bermotor, yang juga akan meminimalisir dampak perubahan iklim. Bentuk perkotaan dapat dikembangkan dengan cara yang tidak menimbulkan efek Surface Urban Heat Island (SUHI) yang kuat, yaitu untuk mengurangi panas perkotaan. Dengan demikian untuk mewujudkan kenyamanan termal terhadap masyarakat perkotaan, diperlukan perwujudan bentuk kota yang berkelanjutan melalui penerapan konsep-konsep rancang kota yang berkelanjutan, salah satu contohnya adalah penggunaan lahan campuran melalui bangunan vertikal serta menyediakan ruang terbuka hijau sebagai kanopi perkotaan untuk membantu menurunkan suhu permukaan. Tingginya suhu permukaan lahan saat ini sedang dirasakan di Kota Semarang terutama pada kawasan perkotaan dengan kerapatan bangunan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan lahan campuran dengan fenomena pemanasan di perkotaan Semarang, khususnya di kawasan pusat Kota Semarang, yaitu Kecamatan Semarang Tengah, Semarang Timur, dan Semarang Selatan. Sasaran penelitian meliputi identifikasi penggunaan lahan campuran, suhu permukaan lahan, kerapatan bangunan, dan kerapatan vegetasi. Semua variabel pada sasaran dilakukan analisis hubungan menggunakan analisis statistik deskriptif yang meliputi analisis tabulasi silang dan analisis korelasi, serta didukung dengan hasil observasi lapangan terhadap penggunaan ruang dan bangunan pada kawasan perkotaan Semarang.

Kata Kunci: *Bentuk Kota Berkelanjutan, Penggunaan Lahan Campuran, Surface Urban Heat Island*